

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022

Rakhmat Taufiq Hidayat¹, Ika Neni Kristanti²

^{1,2}Universitas Putra Bangsa

Corresponding author : ikanenikristanti@gmail.com

Abstract

The goal of this study is to examine how profitability, liquidity, and solvency affect the value of technology businesses that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2021–2022 timeframe. This research is quantitative research using secondary data. The population in this research is all financial data of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2021-2022 period, totaling 21 companies. The sample selection used purposive sampling so that 88 samples were obtained, namely 11 companies with a quarter period of two years. The analytical tools used are descriptive analysis methods, quantitative analysis, including classical assumption tests, hypothesis tests, coefficient of determination (R²), and regression analysis. The research results explain that profitability has a significant negative effect on company value, liquidity and solvency have no effect on company value.

Key words: Profitability; Liquidity; Solvency; Company Value

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai bisnis teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021–2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 yang berjumlah 21 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 88 sampel yaitu 11 perusahaan dengan periode triwulan dua tahun. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis kuantitatif, meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi (R²), dan analisis regresi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Menurut djkn.kemenkeu.go.id, dunia industri sedang menuju Revolusi Industri 5.0 berfokus pada integrasi manusia dan teknologi serta pembuatan sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan produksi. Pengembang akan dapat membuat sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan dengan menggabungkan teknologi canggih seperti AI (kecerdasan buatan), IOT (*Internet of Things*), serta *robotik* dengan keahlian manusia dan inovasi selama Revolusi Industri 5.0.

Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan bahwa dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami inovasi dan perkembangan. Kehidupan manusia dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi. Teknologi membantu manusia melakukan sesuatu dengan lebih efisien dan efektif dan membuat mereka lebih produktif dalam menghasilkan berbagai produk kebutuhan hidup. Teknologi dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, perbankan, bisnis, transportasi, komunikasi, dan lain-lain, teknologi dapat ditemukan. Perusahaan memiliki banyak peluang untuk menghasilkan keuntungan karena banyaknya bidang yang dapat dimasuki sektor teknologi. Menurut Samuel Abrijani, Direktur Jendral Aplikasi dan Informatika Kominfo, cnbcindonesia.com, perkembangan di bidang teknologi dan telekomunikasi diperkirakan akan berlanjut hingga 2023.

Menurut cnbcindonesia.com, industri teknologi dapat mengalami perubahan besar dalam jangka pendek dan jangka panjang. IDXTECHNO meningkat cukup tinggi pada tahun 2021 hingga melampaui hasil IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Namun, sepanjang periode tahun 2022, sektor tersebut merosot hampir setengahnya atau mengalami koreksi yang signifikan dalam satu tahun. Koreksi yang signifikan ini menunjukkan pergeseran perspektif investor terhadap perusahaan teknologi. Meskipun sektor teknologi menghadapi beberapa tantangan dan risiko seperti penurunan harga saham di pasar modal. Sejumlah analis percaya bahwa sektor tersebut dapat kembali menjadi pemimpin pasar. Sebagian besar investor mendukung kemajuan sektor teknologi karena biasanya berdampak positif. Masyarakat luas sangat menantikan kemajuan teknologi yang akan memenuhi kebutuhannya dengan lebih efektif dan efisien.

Tabel 1 Indeks Harga Saham Gabungan

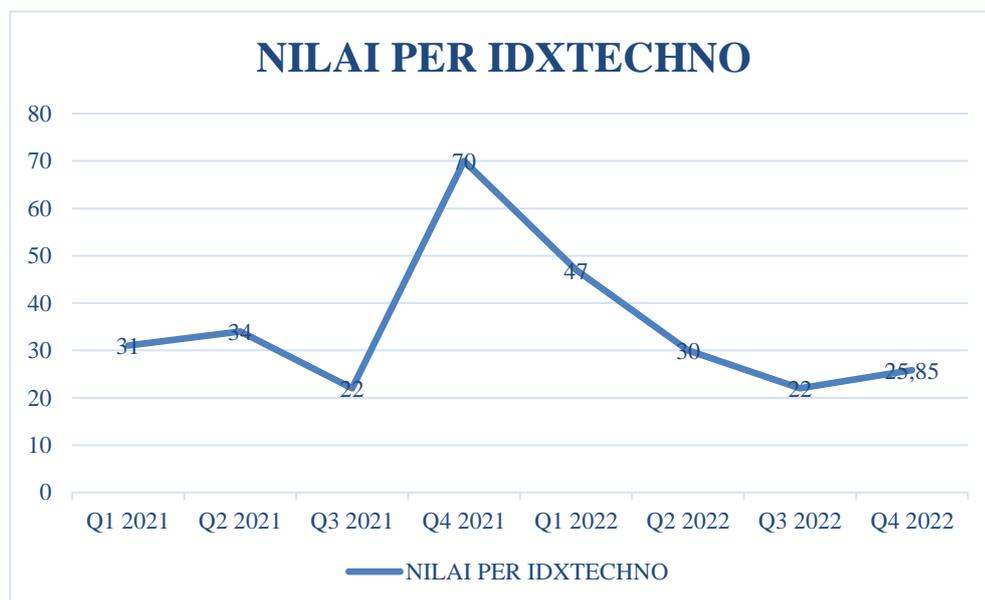
No	Kode Indeks	2021	2022
1	Composite Index (IHSG)	6.581,482	6.850,619
2	IDXENERGY	1.139,499	2.279,547
3	IDXBASIC	1.234,381	1.216,162
4	IDXINDUST	1.036,692	1.174,339
5	IDXNONCYC	662,131	716,557
6	IDXCYCLIC	900,421	850,900
7	IDXHEALTH	1.420,068	1.564,975
8	IDXFINANCE	1.526,859	1.414,925
9	IDXPROPERT	773,062	711,245
10	IDXTECHNO	8.994,438	5.162,043
11	IDXINFRA	959,269	868,641
12	IDXTRANS	1.599,384	1.661,938

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1, nilai indeks harga saham gabungan mengalami volatilitas. Nilai IHSG yang tertinggi ada pada sektor teknologi atau IDXTECHNO (8.994,438 pada periode 2021) dengan selisih yang cukup jauh jika dibandingkan dengan sektor lainnya bahkan diatas *Composite Index* (IHSG) yang pada periode 2021 mencapai nilai 6.581,482. Meskipun mengalami penurunan yang signifikan pada periode 2022 (menjadi 5.162,043), namun nilai IDXTECHNO tetap jauh lebih tinggi dari sektor lainnya. Peningkatan dan penurunan nilai IHSG mengindikasikan arah perubahan harga saham

pada sebagian besar perusahaan pada sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor teknologi memiliki nilai harga saham rata-rata berimbang yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya. Namun arah pergerakan rata-rata sahamnya sedang mengalami penurunan disebagian besar perusahaan yang terdaftar pada sektor teknologi.

Perusahaan didirikan untuk memaksimalkan nilainya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Wulandari & Efendi, 2022). Nananjaya & Dana (2023) menggambarkan nilai perusahaan sebagai persepsi investor tentang masa depan perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Nilai perusahaan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya untuk menarik investor agar menanam saham di perusahaan. Untuk menarik minat investor, manajer keuangan perusahaan diharapkan melakukan kinerja terbaik untuk perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaannya untuk mencapai kesejahteraan. Setiap tahun, pergerakan dari harga saham yang ditransaksikan di bursa memberi investor kesempatan untuk penilaian pada suatu perusahaan, terutama berlaku untuk perusahaan yang dibuka untuk umum. Pemegang saham yang mempercayakan manajemen untuk mengelola perusahaan mengharapkan manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan serta pemegang saham.



Gambar 1. Grafik Nilai PER IDXTECHNO

Berdasarkan grafik diatas, nilai PER IDXTECHNO dari periode Q1 2021 hingga Q4 2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai PER sektor teknologi mengalami peningkatan tertinggi pada periode Q4 tahun 2021 dengan nilai 70. Nilai tersebut menjadi nilai tertinggi yang pernah dicapai sektor teknologi dari periode Q1 2021 hingga periode Q4 2022. Setelah periode tersebut sektor teknologi terus mengalami penurunan yang signifikan, hingga mencapai nilai terendahnya pada periode Q3 tahun 2022 dengan nilai 22. Pada periode Q4 tahun 2022 sektor teknologi sedikit mengalami pertumbuhan dan diharapkan terus mengalami kenaikan.

Profitabilitas adalah salah satu dari banyak variabel yang diduga dapat memengaruhi nilai bisnis. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan kepercayaan investor (Komalasari & Yulazri, 2023). Likuiditas adalah faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak eksternal maupun internal sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022). Solvabilitas perusahaan adalah komponen lain yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas menurut Kasmir (2016) adalah pengukuran berupa rasio yang mengungkapkan sejauh mana pinjaman atau utang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Nilai perusahaan diduga dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Studi sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian yang telah dilakukan oleh Astika et al. (2019), Hertina et al. (2019), Nananjaya & Dana (2023), dan Oktaviarni et al. (2019) menyatakan pengaruh positif profitabilitas terhadap *company's value*. Temuan lain didapatkan oleh Dwiputra & Viriany (2020) yang menyatakan pengaruh negatif *profitability* terhadap nilai perusahaan. Hasil studi yang dilakukan oleh Komalasari & Yulazri (2023) menyatakan pengaruh *positive* likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Riki et al. (2022), dan Sholihuddin & Asyik (2023) yang menyatakan pengaruh negatif *liquidity* terhadap nilai perusahaan. Komalasari & Yulazri (2023) menyatakan pengaruh positif solvabilitas terhadap *company's value*, sedangkan Okte & Hasanah (2023) menyatakan pengaruh negatif solvabilitas terhadap *company's value*.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan studi dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022". Hal ini dikarenakan studi tentang bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten atau gap penelitian. Penelitian sebelumnya dengan variabel nilai perusahaan sering memanfaatkan proksi Tobin's Q atau PBV (*price to book value*), penelitian ini menggunakan proksi lain yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan namun jarang digunakan yaitu PER (*Price Earning Ratio*). Selain itu, penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan sebagian besar membahas perusahaan di bidang manufaktur, energi, dan sebagainya. Namun, studi ini akan membahas perusahaan sektor teknologi dalam Bursa Efek Indonesia.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Berdasarkan teori sinyal, Manajer dapat memberi investor sinyal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi, menurut teori sinyal. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal yang baik bagi para pengguna laporan

keuangan, terutama investor. Perusahaan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang baik akan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modal.

2. *Trade-Off Theory*

Trade-off Theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (MM) pada tahun 1963. Teori ini mengatakan bahwa dalam setiap keputusan bisnis harus ada keseimbangan antara keuntungan dan kerugian. Ini termasuk dalam keputusan untuk menggunakan utang atau pendanaan. Dalam mencari hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan, teori *Trade Off* mengatakan bahwa terdapat tingkat utang yang ideal. Setiap perusahaan memiliki tingkat optimalnya sendiri, yang perlu dipahami.

3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan terdiri dari suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan selama proses kegiatan dari awal berdirinya hingga saat ini sebagai representasi dari kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan (Siagian et al., 2022). Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan harga saham. Ini karena nilai perusahaan sebanding dengan harga saham, jadi jika harga saham meningkat maka nilai perusahaannya juga meningkat. Keberhasilan perusahaan tergantung pada nilainya yang tinggi, karena kemakmuran pemilik perusahaan akan meningkat seiring dengan nilainya. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja saat ini dan prospek masa depan mereka.

Dalam penelitian ini, PER (Price Earning Ratio) adalah metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Tiga metode lainnya adalah Tobin's Q, PBV (Price to Book Value), dan PER (Price Earning Ratio). Karena metode PER dapat menunjukkan keadaan naik turunnya perusahaan, itu dapat membantu investor membuat kebijakan investasi. Menurut Kasmir (2016) standar industri penilaian *Price Earning Ratio* adalah sebesar 25 kali. Pada metode PER (*Price Earning Ratio*), Nilai yang diperoleh dapat menunjukkan seberapa baik manajer mengelola aset dan pergerakan harga saham perusahaan yang menunjukkan kinerjanya. (Harmono, 2022). PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

4. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas mewakili kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya dengan cara yang menguntungkan dan menumbuhkan keyakinan *shareholder* (Komalasari & Yulazri, 2023). Variabel ini juga menggambarkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba kemudian dibandingkan dengan biaya dalam jangka waktu tertentu (Harmono, 2022). Kemampuan manajemen suatu perusahaan sebanding dengan tingkat profitabilitasnya. *Gross profit margin* (Margin laba kotor), margin laba bersih (net profit margin), pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), pengembalian investasi (ROI), dan keuntungan per saham (EPS) merupakan beberapa jenis rasio yang biasanya dimanfaatkan untuk menghitung profitabilitas.

Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan (Irfani, 2020). Metode Return on Assets (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang didapatkan perusahaan dari mengelola asetnya (Irfani, 2020). Nilai *Return on Assets* (ROA) menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh setelah pengurangan pajak dari pengelolaan aset serta menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2016) standar industri *Return on Assets* adalah sebesar 15%. Semakin tinggi nilai ROA ($ROA > 15\%$), semakin sedikit permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan, semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Karena itu, Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (X2)

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk menyelesaikan semua tanggung jawabnya pada pihak eksternal dan internal perusahaan tepat waktu dengan tenggat waktu (Hasan et al., 2022). Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan jangka pendeknya. Likuiditas yang lebih besar diduga akan meningkatkan kinerja operasi perusahaan. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat memungkinkan berbagai pihak untuk menawarkan bantuan. Rasio likuiditas yang paling umum yaitu rasio inventaris ke modal kerja bersih, rasio cepat (quick ratio), rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (cash ratio), dan rasio perputaran kas.

Sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya ditunjukkan oleh rasio likuiditas (Harmono, 2022). Studi ini memproyeksikan rasio likuiditas dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar yang dihasilkan dari perbandingan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar secara keseluruhan, menunjukkan bukti kemampuan bisnis untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016) Standar industri untuk rasio ini adalah dua kali lipat atau dua ratus persen. Semakin tinggi *current ratio* (CR lebih dari 2 kali), semakin mampu perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Rasio aktual yang tinggi juga dapat menunjukkan kondisi keuangan yang baik perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yaitu:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

6. Solvabilitas (X3)

Menurut Kasmir (2016) solvabilitas adalah pengukuran berupa rasio yang mengungkapkan sejauh mana pinjaman atau utang membiayai operasional perusahaan. Artinya seberapa besar jumlah pinjaman yang dipakai operasional perusahaan jika dibandingkan dengan memakai modal sendiri. Dengan membandingkan penggunaan modal berdasarkan sumbernya, rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menghitung penggunaan modal perusahaan (Sudana,

2019). Ada dua cara untuk menghitung rasio solvabilitas: utang terhadap ekuitas atau utang terhadap aset total.

Studi ini akan menggunakan DER untuk menghitung rasio solvabilitas. DER, juga dikenal sebagai rasio utang, adalah perhitungan yang menghitung perbandingan utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2016) Standar industri untuk rasio hutang terhadap ekuitas adalah 90 persen, atau 0,9 kali lipat. Semakin tinggi DER (DER > 0,9 kali), Semakin besar utang yang menjadi kewajiban perusahaan, semakin besar risiko kewajiban perusahaan tidak terbayar. Perusahaan dengan DER yang kecil (DER < 0,9 kali) tidak memiliki banyak utang yang harus dilunasi. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Penelitian

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objektif penelitian adalah karakteristik individu, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk diperiksa hingga diperoleh kesimpulan.. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta dampak mereka pada nilai perusahaan. Subjek penelitian merupakan informan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi latar belakang. Adapun subjek pada studi ini yaitu perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021-2022.

2. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sebuah publikasi atau informasi dengan sumber yang sudah tersedia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena sifatnya. Data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari angka. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (nilai perusahaan), *Return On Assets* (profitabilitas), *Current Rasio* (likuiditas), dan *Debt to Equity Rasio* (solvabilitas). Data ini diambil dari laporan keuangan dari perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021-2022, yang dapat ditemukan di www.idx.co.id. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.. SPSS adalah program komputer berbasis Windows yang dapat digunakan untuk menganalisis data statistik, baik statistik parametrik maupun non parametrik.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	88	.09	53.66	6.7948	9.38661
CR	88	.20	229.38	8.9737	26.21586
DER	88	.03	2.79	.7517	.74370
PER	88	1.20	18780.49	858.7857	2586.08690
Valid N (listwise)	88				

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Nilai N dari tabel 2 adalah angka 88, yang menunjukkan bahwa total data sampel dalam studi ini yaitu 88 data sampel yang bersumber dari 11 perusahaan sektor teknologi periode kuartal 1 tahun 2021 hingga kuartal 4 tahun 2022. Standar deviasi tertinggi ada pada PER (*Price Earning Ratio*) sebesar 2586,08690. Artinya adalah PER (*Price Earning Ratio*) memiliki tingkat keberagaman sampel yang paling besar dibanding dengan variabel yang lainnya. Standar deviasi paling rendah ada pada solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0,74370.

a. Variabel *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan tabel 2 nilai N yang merupakan jumlah sampel menunjukkan jumlah sebanyak 88 sampel penelitian. Nilai *mean* (rata-rata) dari PER (nilai perusahaan) perusahaan sektor teknologi selama periode kuartal 1 2021 hingga kuartal 4 2022 adalah 858,7857. Nilai maximum PER adalah 18.780,49 yang berada pada PT. Indosterling Technomedia Tbk. (TECH) pada periode kuartal 2 tahun 2022. Nilai minimumnya adalah 1,20 yang dimiliki PT. Data Sinergitama Jaya Tbk. (Diva) pada periode kuartal 3 tahun 2021. Standar deviasi PER adalah 2586,08690.

b. Variabel *Return On Assets* (X1)

Berdasarkan tabel 2 nilai N yang merupakan jumlah sampel menunjukkan jumlah sebanyak 88 sampel penelitian. Nilai *mean* (rata-rata) dari ROA (Profitabilitas) perusahaan sektor teknologi selama periode kuartal 1 2021 hingga kuartal 4 2022 adalah 6,7948. Nilai maximum ROA adalah 53,66 yang berada pada PT. Data Sinergitama Jaya Tbk. (Diva) pada periode kuartal 4 tahun 2021. Nilai minimumnya adalah 0,09 yang dimiliki PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) periode kuartal 1 tahun 2021. Standar deviasi ROA adalah 9,38661.

c. Variabel *Current Ratio* (X2)

Berdasarkan tabel 2 nilai N yang merupakan jumlah sampel menunjukkan jumlah sebanyak 88 sampel penelitian. Nilai *mean* (rata-rata) dari CR (likuiditas) perusahaan sektor teknologi selama periode kuartal 1 2021 hingga kuartal 4 2022 adalah 8,9737. Nilai maximum CR adalah 229,38 yang berada pada PT. Indosterling Technomedia Tbk. (TECH) pada periode kuartal 3 tahun 2021. Nilai minimumnya adalah 0,20 yang dimiliki PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) periode kuartal 2 tahun 2022. Standar deviasi CR adalah 26,21575.

d. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3)

Nilai N berdasarkan tabel 2 merupakan jumlah sampel menunjukkan jumlah sebanyak 88 sampel penelitian. Nilai *mean* (rata-rata) dari DER (solvabilitas)

perusahaan sektor teknologi selama periode kuartal 1 2021 hingga kuartal 4 2022 adalah 0,7516. Nilai maximum DER adalah 2,79 yang berada pada PT. Multipolar Technology Tbk. (MLPT) pada periode kuartal 3 tahun 2022. Nilai minimumnya adalah 0,03 yang dimiliki PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) periode kuartal 3 tahun 2021. Standar deviasi DER adalah 0,74340.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2454.43179633
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.251
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Hasil uji normalitas, yang ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov smirnov (K-S) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Metode transformasi dapat digunakan untuk mengubah data yang tidak terdistribusi normal menjadi data normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45347823
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.060
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Setelah data ditransformasi menggunakan logaritma natural (Ln) hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menjadi 0,200. Nilai 0,200 lebih besar dari pada 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.646	.311			
	ROA	-.964	.139	-.576	.950	1.052
	CR	.301	.217	.185	.372	2.685
	DER	-.126	.226	-.073	.384	2.603

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Hasil perhitungan variabel ROA (profitabilitas) dapat dilihat dari tabel 5, ROA memiliki nilai VIF $1,052 < 10$, nilai toleransinya yaitu $0,950 > 0,1$ artinya ROA tidak mengalami korelasi dengan variabel independen lain. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai VIF $2,685 < 10$, nilai toleransinya yaitu $0,372 > 0,1$ artinya CR tidak mengalami korelasi dengan variabel independen lain. Sedangkan DER (solvabilitas) memiliki hasil nilai VIF $2,603 < 10$, nilai toleransinya yaitu $0,384 > 0,1$ artinya DER tidak mengalami korelasi dengan variabel independen lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1643.669	395.837		4.152	.000
	X1	-33.317	24.286	-.143	-1.372	.174
	X2	13.583	8.909	.162	1.525	.131
	X3	-591.785	314.606	-.201	-1.881	.063

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Menurut tabel 6 variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu $X1 = 0,174 > 0,05$; $X2 = 0,131 > 0,05$; dan $X3 = 0,063 > 0,05$. Sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.428	1.47921	.418

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Jumlah variabel independendalam penelitian ini yaitu 3 variabel, nilai Durbin-Watson 0,418, dan total sampelnya 88. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 7. Menurut tabel DW berdasarkan hal tersebut yaitu nilai terendah dL adalah 1,5836 dan nilai teratas dU adalah 1,7243. Karena nilai DW sebesar 0,418 berada di

bawah batas bawah yang berarti terjadi gejala autokorelasi. Untuk menyembuhkan autokorelasi bisa menggunakan metode Chocrane-orcut dengan mengubah data menjadi lag (Ghozali, 2016).

Tabel 8 Hasil Cochran Orcut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.616	.90120486	2.134

a. Predictors: (Constant), LAG_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Nilai durbin-watson 2,134 dihasilkan dari pengujian yang tercantum pada tabel 8. Jumlah variabel independendalam penelitian ini yaitu 3 variabel dengan total sampel 88. Menurut tabel DW, nilai dL sebesar 1,5836, dan nilai dU sebesar 1,7243. Nilai terendah(dU) 1,7243 lebih rendah dari pada nilai DW 2,134, dan nilai DW lebih rendah atau kurang dari 2,2756 (4-dU), artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.649	.311		18.157	.000
	ROA	-.965	.139	-.577	-6.929	.000
	CR	.307	.217	.188	1.419	.160
	DER	-.117	.225	-.068	-.519	.605

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Tabel 9 menunjukkan hasil dari regresi linier berganda pada studi ini, yaitu:

$$Y = 5,649 - 0,965 X_1 + 0,307 X_2 - 0,117 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka hasil analisisnya adalah:

- 1) Dalam studi ini, konstanta yang dihasilkan sebesar 5,649 menunjukkan jika ROA (profitabilitas), CR (likuiditas), dan DER (solvabilitas) tidak ada, maka nilai PER (nilai perusahaan) dalam model persamaan ini sebesar 5,649.
- 2) Berdasarkan model regresi untuk ROA (profitabilitas) senilai -0,965, diketahui bahwa pada peningkatan ROA senilai 1 satuan dapat menurunkan PER (nilai perusahaan) senilai 0,965 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah (X_2 dan $X_3 = 0$).
- 3) Hasil regresi untuk CR (likuiditas) senilai 0,307 menyatakan bahwa dengan asumsi variabel lain tidak berubah (X_1 dan $X_3 = 0$), setiap peningkatan CR senilai 1 satuan bisa menghasilkan peningkatan PER (nilai perusahaan) senilai 0,307 satuan.

- 4) Hasil regresi untuk DER (solvabilitas) -0,117 menyatakan bahwa dengan asumsi variabel lain tidak berubah (X_1 dan $X_2 = 0$), setiap peningkatan DER senilai 1 satuan akan menyebabkan penurunan PER (nilai perusahaan) senilai 0,117 satuan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10 Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.649	.311		18.157	.000
	ROA	-.965	.139	-.577	-6.929	.000
	CR	.307	.217	.188	1.419	.160
	DER	-.117	.225	-.068	-.519	.605

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwa:

1) Variabel ROA (profitabilitas) terhadap PER (nilai perusahaan)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi ROA senilai $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung senilai $-6,929 < t$ tabel yang senilai 1,9886, maka dapat diartikan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap PER (nilai perusahaan). Kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut adalah H1 ditolak.

2) Variabel CR (likuiditas) terhadap PER (nilai perusahaan)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi CR senilai $0,160 > 0,05$ serta nilai t hitung senilai $1,419 < t$ tabel yang senilai 1,9886, maka dapat diartikan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap PER (nilai perusahaan). Kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut adalah H2 ditolak.

3) Variabel DER (solvabilitas) terhadap PER (nilai perusahaan)

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar $0,605 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,519 < t$ tabel sebesar 1,9886, maka dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.819	3	49.606	22.670	.000 ^b
	Residual	183.811	84	2.188		
	Total	332.630	87			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Tabel 11 menunjukkan hasil uji F, yang menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai f hitung (22,670) lebih besar dari f tabel (2,712). Oleh karena itu, model dianggap layak untuk diuji.

d. Uji koefisien determinasi (adjusted R2)

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.428	1.47921

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Hasil tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R2 yang disesuaikan senilai 0,428 atau 42,8%, menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 42,8% variabel dependen. Artinya variabel independen dalam studi ini memiliki pengaruh sebesar 42,8% pada PER (nilai perusahaan). Selain itu, 57,2% terakhir merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam studi ini

Hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwa:

4) Variabel ROA (profitabilitas) terhadap PER (nilai perusahaan)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi ROA senilai $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung senilai $-6,929 < t$ tabel yang senilai 1,9886, maka dapat diartikan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap PER (nilai perusahaan). Kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut adalah H1 ditolak.

5) Variabel CR (likuiditas) terhadap PER (nilai perusahaan)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi CR senilai $0,160 > 0,05$ serta nilai t hitung senilai $1,419 < t$ tabel yang senilai 1,9886, maka dapat diartikan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap PER (nilai perusahaan). Kesimpulan yang didapatkan dari hasil tersebut adalah H2 ditolak.

6) Variabel DER (solvabilitas) terhadap PER (nilai perusahaan)

Hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar $0,605 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,519 < t$ tabel sebesar 1,9886, maka

dapat dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

e. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	148.819	3	49.606	22.670	.000 ^b
Residual	183.811	84	2.188		
Total	332.630	87			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Tabel 11 menunjukkan hasil uji F, yang menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai f hitung (22,670) lebih besar dari f tabel (2,712). Oleh karena itu, model dianggap layak untuk diuji.

f. Uji koefisien determinasi (adjusted R2)

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.428	1.47921

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah tahun 2024, SPSS 22

Hasil tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R2 yang disesuaikan senilai 0,428 atau 42,8%, menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 42,8% variabel dependen. Artinya variabel independen dalam studi ini memiliki pengaruh sebesar 42,8% pada PER (nilai perusahaan). Selain itu, 57,2% terakhir merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam studi ini.

3. Pembahasan

a) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Tabel 9 menunjukkan hasil uji t yang menyatakan nilai signifikansi ROA senilai 0,000 kurang dari 0,05, serta hitung t senilai -6,929 kurang dari t tabel yang senilai 1,9886. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu variabel ROA berdampak negatif pada nilai perusahaan. Jadi, H1 ditolak dalam studi ini.

Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan di industri teknologi berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena sektor teknologi cenderung berfokus pada pertumbuhan dan inovasi yang membutuhkan biaya besar dan dapat menekan profitabilitas. Investor sektor teknologi mengharapkan keberhasilan investasi pada pertumbuhan dan inovasi perusahaan sektor teknologi dimasa depan sehingga PER yang dimiliki cukup tinggi. Studi ini sesuai dengan temuan studi sebelumnya dari Dwiputra & Viriany (2020) Tio & Prima (2022), Wulandari & Efendi (2022).

b) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Dalam tabel 9, hasil uji t menyatakan nilai signifikansi CR senilai 0,160 lebih besar dari 0,05, serta t hitung senilai 1,419 lebih kecil dari t tabel yang senilai 1,9886. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu variabel CR tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Jadi, H2 ditolak dalam studi ini.

Sebagai hasil dari penelitian ini, nilai perusahaan di industri teknologi tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas yang naik atau turun. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor teknologi merupakan perusahaan yang cenderung berfokus pada pertumbuhan dan inovasi yang membutuhkan biaya besar dengan waktu cepat, sehingga perusahaan perlu untuk memanfaatkan penggunaan dari aset lancarnya atau utang lancarnya seefektif mungkin. Karena ada tingkat likuiditas (CR) yang tinggi dan rendah di industri teknologi, likuiditas tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan (PER). Studi ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya dari Herawan & Dewi (2021), Pribadi et al. (2016), dan Siagian et al. (2022).

c) Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t dalam tabel 9 menyatakan nilai DER senilai 0,605 lebih besar dari 0,05 serta t hitung -0,519 lebih rendah dari t tabel yang senilai 1,9886. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu variabel DER tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Jadi, H3 ditolak dalam studi ini.

Studi ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan teknologi tidak memengaruhi nilainya. Perusahaan sektor teknologi cenderung berfokus pada pertumbuhan dan inovasi yang membutuhkan biaya besar sehingga perusahaan perlu untuk memanfaatkan sumber pendanaannya, baik melalui penggunaan utang maupun ekuitasnya. Oleh sebab itu perusahaan sektor teknologi ada yang memiliki DER sangat tinggi karena penggunaan utang dan ada pula yang memiliki DER yang rendah karena penggunaan ekuitasnya. Karena itu, tinggi rendahnya solvabilitas (DER) tidak berdampak pada nilai perusahaan (PER). Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dari Octavus & Gede (2020) dan Sijabat & Suarjaya (2018).

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a) Selama periode 2021–2022, profitabilitas (ROA) perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER). Penurunan atau penekanan profitabilitas perusahaan sektor teknologi yang digunakan untuk investasi pada pertumbuhan dan inovasi dapat berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Investasi dapat meningkatkan aset perusahaan serta meningkatkan pendapatan pada masa depan.
- b) Nilai perusahaan (PER) dari sektor teknologi yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2021–2022 tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan di industri teknologi harus melakukan investasi pada pertumbuhan dan inovasi bisnis mereka dengan memaksimalkan penggunaan aset lancar atau utang lancar mereka untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan.
- c) Tingkat solvabilitas (DER) tidak berdampak pada nilai perusahaan (PER) pada sektor teknologi yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2021–2022. Tingkat solvabilitas yang tinggi atau rendah tidak berdampak secara langsung pada nilai perusahaan. penyebabnya adalah perusahaan sektor teknologi perlu memanfaatkan sumber pendanaannya, baik melalui penggunaan utang atau ekuitasnya untuk berinvestasi dengan melakukan pertumbuhan dan

inovasi pada perusahaannya demi meningkatkan nilai pendapatannya dimasa yang akan datang. Sehingga dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan dan pangsa pasar perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti berdasarkan proses penelitian. Beberapa dari keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut::

- a) Jumlah sampel pengamatan yang kecil dengan periode yang cukup singkat yaitu 2 tahun (kuartal 1 tahun 2021 hingga kuartal 4 tahun 2022) dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambah periode dan sampel penelitiannya sehingga dapat mewakili penelitian tersebut.
- b) Studi ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER). Selain itu, ada satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (PER). Penelitian selanjutnya akan lebih baik ketika menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan lain sebagainya. Pada penelitian selanjutnya juga akan menjadi lebih baik jika menggunakan variabel mediasi atau variabel moderasi.
- c) Hanya variabel yang mempengaruhi faktor internal Perusahaan yang digunakan dalam studi ini. Penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik ketika menggunakan variabel yang dapat mencakup faktor eksternal perusahaan, sehingga dapat menambah pengetahuan untuk mengambil keputusan.

Daftar Pustaka

- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018. *Seminar Nasional INOBALI*, 746–757.
- Dwiputra, T., & Viriany. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 982–990.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Undip.
- Harmono. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard* (R. Rachmatica (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadji, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen keuangan* (Fachrurazi (ed.); pertama). CV. Pena Persada. penapersada.com
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 137–145.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.
- Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS: TEORI DAN APLOKASI* (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh pengungkapan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *SCIENTIFIC*

- JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479.
- Nananjaya, I. G. K. W., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 562–576. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>
- Octavus, C., & Gede, I. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia*. 11(4), 873–879.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Okte, M. R. M., & Hasanah, A. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pariwisata dan Rekreasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 8(2), 62–77.
- Pribadi, M. T., Sochib, & Murniati, W. (2016). Pengaruh Struktur Aset , Ukuran Perusahaan , Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi*, 2(3), 121–134.
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19409>
- Sholihuddin, E. F., & Asyik, N. F. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–26.
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 67–76.
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018). PENGARUH DPR, DER, ROA DAN ROE TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3681–3708. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p9> ISSN
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Tio, A., & Prima, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 443–453.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–15.